

## Implementasi Pembelajaran Tahsin *Fathurrahman* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung

Widya Mar'atus Sholihah Kunaepi\*, Mujahid Rasyid, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*wideywidya@gmail.com, rasyidmujahid88@gmail.com, khambali1989@gmail.com

**Abstract.** Studying the Al-Qur'an is an obligation ordered by Allah Ta'ala to Muslims. It is hoped that the implementation of learning at SDA Imam Ibnu Aljazariy will help students more easily improve their ability to read and memorize the Al-Qur'an. The research objectives to be achieved in this thesis are (1) to describe the motivation of tahsin teachers towards the implementation of tahsin fathurrahman learning in improving Al-Qur'an reading at SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung, (2) to determine the stages of learning implementation tahsin fathurrahman in improving Al-Qur'an reading at SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung, (3) to analyze the supporting and inhibiting factors for implementing tahsin fathurrahman learning in improving the ability to read the Al-Qur'an at SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung. This research includes qualitative research. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis used includes data reduction, data display and conclusion. Based on the analysis of research data, it can be concluded that the implementation of Al-Qur'an tahsin learning for SDA Imam Ibnu Aljazariy students is to improve students' ability to read the Al-Qur'an. The implementation of tahsin fathurrahman learning in improving the ability to read the Al-Qur'an at SDA Imam Ibnu Aljazariy includes the preparation stage, namely holding special learning for students and holding class divisions or halaqah for students; implementation stage, evaluation stage, at the end of every semester, both odd and even semesters, a tahsin talaqqi al-Qur'an exam is held.

**Keywords:** *Implementation, Tahsin Fathurrahman, Ability to Read the Al-Qur'an.*

**Abstrak.** Mempelajari al-Qur'an adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah Ta'ala kepada umat Islam. Implementasi pembelajaran di SDA Imam Ibnu Aljazariy ini diharapkan dapat membantu para siswa/i agar lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah (1) untuk mendeskripsikan motivasi guru tahsin terhadap implementasi pembelajaran tahsin fathurrahman dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung, (2) untuk mengetahui tahapan-tahapan implementasi pembelajaran tahsin fathurrahman dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung, (3) untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tahsin fathurrahman dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion). Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tahsin al-Qur'an bagi siswa/i SDA Imam Ibnu Aljazariy adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa/i. Implementasi pembelajaran tahsin fathurrahman dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDA Imam Ibnu Aljazariy meliputi tahap persiapan, yaitu diadakannya pembelajaran khusus untuk siswa/i dan diadakan pembagian kelas atau halaqah untuk para siswa/i; tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, setiap akhir semester baik semester ganjil maupun semester genap diadakan ujian tahsin talaqqi al-Qur'an.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Tahsin Fathurrahman, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.*

## A. Pendahuluan

Mempelajari dan memahami al-Qur'an yang jumlahnya 30 juz diperlukan kecakapan dalam memahami huruf-huruf dasar hijaiyah. Maka dari itu belajar membaca al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi semua umat Islam diseluruh pelosok dunia (1). Pendidikan Islam sendiri menggunakan Al-Qur'an dan Sunnah dalam merujuk segala persoalan, baik yang berhubungan tentang kurikulum, proses Guruan, adab mengajar dan belajar, dan lain-lain. Oleh karena itu, umat Islam harus menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam kehidupan (2).

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak dapat membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan salah satunya karena Al-Qur'an tertulis dalam bahasa Arab, sedangkan umat Islam di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia, sehingga belajar membaca Al-Qur'an menjadi permasalahan tersendiri, dan masih banyak orang yang masih kesulitan di dalam membaca Al-Qur'an karena tidaklah mungkin akan dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar kalau tidak dengan berlatih dan mempelajarinya. Juga saat ini, manusia tersiksa secara nurani dan mengalami kekacauan dalam dekadensi moral (3).

Kesadaran Berdasarkan hasil riset Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) bahwa sekitar 65% masyarakat Indonesia buta huruf Al-Qur'an. Meski umat Islam masih mayoritas di Indonesia, kondisinya memprihatinkan, terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari sekitar 225 juta Muslim, sebanyak 54% di antaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an. Berdasar-kan data Susenas yang dihimpun oleh BPS tahun 2018, sebanyak 53,57% penduduk muslim di Indonesia tidak dapat membaca Al-Qur'an. Hal ini membuat UNESCO, UNICEF, WHO, World Bank dan Human Right Watch merasa prihatin dengan kondisi yang demikian (4). Adapun menurut CNN Indonesia bahwa buta huruf al-Qur'an saat ini di tahun 2022 meningkat yaitu sebanyak 72%. Atas dasar itulah yang menjadi persoalan di negara Indonesia yang sangat kurang mementingkan sumber utama umat Islam yaitu kitab suci Al-Qur'an.

Dilihat dari beberapa fenomena yang terjadi, nampaknya di zaman sekarang aspek pendidikan Islam, khususnya metode pembelajaran Islam adalah hal sangat sulit untuk dipraktikkan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan pendidikan yang lebih islami, karena guru hanya menggunakan metode yang dikembangkan oleh dunia Barat dalam proses pendidikan. Justru Islam seharusnya diarahkan pada proses perubahan dari normatif ke praktis, dan dari kognitif ke efektif dan psikomotorik (5). Adapun dari informasi yang ditemukan bahwa sekolah-sekolah di Indonesia terkait kemampuan para siswa/i dalam membaca Al-Qur'annya yakni masih tergolong rendah, makhrijul huruf dan kaidah tajwid pun belum sesuai dengan hukum bacaan. Namun secara umum kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda sesuai dengan keadaan dan intelektual masing-masing siswa didik (6).

Pada dasarnya meyakini, mempelajari, membaca, merenungi setiap isi dari ayat-ayat Al-Qur'an hukumnya adalah wajib bagi setiap orang Islam. Al-Qur'an dijadikan sebagai tata cara pendoman kehidupan dan juga dasar-dasar nilai pada aspek kehidupan (7). Sebagaimana dalam hadis,

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (( رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

Artinya: *Utsman bin 'Affan radhiyallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."* [HR. Bukhari, no. 5027] (8).

Jelas dalam hadis tersebut bahwa Al-Qur'an harus dipelajari, ditadabburi, diamalkan dan ketika sudah mahir dalam belajar juga telah mendapat izin dari guru untuk mengajar maka itu lebih baik. Oleh karena itu, Al-Quran tidak hanya dihafal, tetapi perlu disertai perbaikan bacaan al-Quran terlebih dahulu. Proses memperbaiki bacaan al-Qur'an sangatlah penting untuk mendukung dalam mempercepat proses menghafal al-Qur'an (9). Dengan demikian mempelajari tahsin Al-Qur'an merupakan hal yang utama dan kemudian lakukan untuk menghafal.

Adapun cara yang digunakan untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an adalah dengan bertalaqqi karena hal tersebut cocok bagi anak-anak pemula apalagi yang masih terbata-

bata ketika membaca itu belum sesuai lafadz dan makhraj. Namun ada hal menarik yang peneliti temukan, bahwa sekolah di Indonesia tidak semua fokus kepada pembelajaran umum melainkan ada sekolah umum yang berbasis keislaman yang di dalamnya terdapat fokus pembelajaran Al-Qur'an. Salah satunya, di Provinsi Jawa Barat tepatnya di Kota Bandung yaitu di SDA (Sekolah Dasar Al-Qur'an) Imam Ibnu Aljazariy Bandung yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah Islam Sunnah yang melaksanakan fokus pembelajaran tahsin talaqqi al-Quran pada siswa-siswinya menggunakan buku *Fathurrahman Fi Ta'limi Kalimatil Qur'an* karya Syaikh Isham Yusuf. Sekolah Dasar Al-Qur'an (SDA) ini menerapkan talaqqi dalam proses belajar tahsin al-Quran agar lebih mudah dan efektif. Di samping itu setiap kelompok memiliki seorang guru dalam pembelajaran perbaikan huruf al-Quran dan terciptanya lingkungan yang Islami yang mengenal sunnah serta buku panduan yang mudah dipahami.

Dari hasil wawancara bersama salah satu guru SDA Imam Ibnu Aljazariy bahwasanya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terdapat beberapa muatan diantaranya terdapat muatan Al-Qur'an, untuk mencapai kompetensi pada aspek keterampilan memperbaiki bacaan Al-Qur'an dibutuhkan pembelajaran yang tepat karena dalam mengajar PAI muatan Al-Qur'an terutama pada tingkat sekolah dasar biasanya guru mendapat banyak kesulitan atau kendala diantaranya; adanya siswa yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Banyak cara yang dapat digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an diantaranya adalah dengan Talaqqi.

Talaqqi merupakan suatu hal yang merujuk pada Rasulullah ﷺ sebagaimana Rasulullah menyampaikan langsung ayat-ayat Al-Qur'an kepada para sahabat pada masa itu. Talaqqi juga mengharuskan siswa mengikuti gerak mulut yang dicontohkan guru (10). Adapun keberhasilan-keberhasilan melalui talaqqi tahsin *Fathurrahman* ini adalah tumbuhnya perubahan-perubahan positif pada siswa/i mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an yakni siswa/i tidak lagi membaca dengan tergesa-gesa, bacaan yang fasih sesuai dengan kaidah tajwid serta kesempurnaan harakat yang baik dan bacaan Al-Qur'an yang tartil. Sebagaimana firman Allah Ta'ala,

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

*Artinya: Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (QS. Al-Muzzammil : 4) (11). Menurut tafsir muyassar ayat tersebut menjelaskan tentang perintah membaca Al-Qur'an yang diharuskan untuk dibaca dengan tenang dan pelan, dengan huruf-huruf dan waqaf-waqaf yang jelas (12).*

Para ulama sepakat dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar wajib berdasarkan kaidah dalam ilmu tajwid. Telah banyak generasi muda saat ini yang telah lemah dalam pemahaman bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, oleh sebab itu sangat dikhawatirkan akan terjadinya suatu kesalahan dalam artian dan makna dalam al-Qur'an jika hal ini dibiarkan (13).

Mungkin banyak orang yang menguasai ilmu tajwid secara teori, tetapi ia tidak membaca Al-Qur'an secara talaqqi dan musyafahah berhadapan langsung dengan guru atau syeikh yang sanadnya bersambung dengan Rasulullah ﷺ dengan intensif, jika hanya mempelajari dari buku tanpa pernah praktik dan belajar langsung dari orang yang menguasainya, niscaya hasilnya tidak maksimal (14). Selain itu, hal yang menjadikan peneliti tertarik ialah adanya tahapan-tahapan khusus dalam membaca Al-Qur'an pada buku *fathurrahman* tersebut, sehingga tidak langsung dibaca tetapi ada cara *tahajji* agar pengucapan makharijul hurufnya tepat dan benar sambil menyebutkan hukum tajwidnya.

Selamatnya lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an membutuhkan pembelajaran secara talaqqi dengan praktik langsung membaca di depan seorang guru yang mutqin. Proses inilah yang dinamakan tahsin. Sebuah program tahsin Al-Qur'an akan sukses bilamana ditunjang dengan kurikulum yang baik (15). Dengan demikian, penggunaan dalam pembelajaran tertentu diharapkan dapat mempermudah tercapainya tujuan yang diharapkan, seperti halnya penggunaan terkait pembelajaran tahsin akan mempermudah siswa didik untuk membaca alquran dengan benar sesuai dengan ketentuan atau kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid (16).

Lewat penelitian yang peneliti lakukan di SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung ini peneliti melihat ada sesuatu yang menarik khususnya pada bidang tahsin Al-Qur'an ini semakin banyak kaum muslimin yang tertarik untuk mendalami teori dan praktik tahsin Al-Qur'an. Salah satu hal menarik peneliti temukan di sekolah ini yang sangat detail dan fokus pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan bertalaqqi menggunakan buku panduan yang bernama buku fathurrahman. Uniknya, para siswa yang dapat dikatakan masih anak-anak itu memiliki potensi yang baik dalam membaca Al-Qur'am dikarenakan mereka terbiasa bertalaqqi dengan sangat ketat dalam memperhatikan kaidah bacaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana motivasi guru tahsin terhadap implementasi pembelajaran tahsin fathurrahman dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung? Bagaimana tahapan-tahapan implementasi pembelajaran tahsin fathurrahman dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung? Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tahsin fathurrahman dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mendeskripsikan motivasi guru tahsin terhadap implementasi pembelajaran tahsin fathurrahman dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung.
2. Untuk mengetahui tahapan-tahapan implementasi pembelajaran tahsin fathurrahman dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tahsin fathurrahman dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung.

## **B. Metodologi Penelitian**

Peneliti menggunakan metode/pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen sedangkan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (17).

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara yang mendalam serta terdapat dokumentasi yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif untuk mengungkapkan analisis penelitian implementasi pembelajaran tahsin fathurrahman dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung serta menggambarkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDA Imam Ibnu Aljazariy maka peneliti memfokuskan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran tahsin fathurrahman dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung.

Sebaik-baik manusia adalah yang membaca Al-Qur'an, mempelajari, dan mengamalkannya. Al-Qur'an merupakan firman Allah (kalamullah) yang diturunkan kepada Rasulullah ﷺ melalui Malaikat Jibril secara mutawattir serta membacanya adalah ibadah. Mengingat begitu pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, maka belajar membaca Al-Qur'an, memahami, menghayati dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu kewajiban bagi seorang muslim.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an yaitu adab, dan kaidah ilmu tajwid. Karena kembali lagi kepada Al-Qur'an yang merupakan kitab suci yang mulia, maka membacanya pun harus dengan adab yang baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Akan tetapi, masih banyak ditemui di kalangan anak-anak maupun orang dewasa belum

bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid. Beberapa faktor penyebabnya antara lain: metode pembelajarannya, guru yang belum mumpuni dalam ilmu tersebut, media yang kurang mendukung atau dari pribadi yang belum menyadari pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya pembelajaran tahsin. Karena sesuai dengan artinya yaitu "membaguskan", maka untuk bisa mencapai tahap bagus dalam membaca Al-Qur'an dari segi makhraj, sifat maupun tempo dengung, perlu adanya proses pembelajaran tahsin yang optimal. Hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, gurudi SDA Imam Ibnu Aljazariy telah menerapkan pembelajaran tahsin sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa-siswi di SDA Imam Ibnu Aljazariy.

Menurut Ibu Intan sebagai guru tahsin mengatakan: "Pembelajaran tahsin dilakukan setelah pelaksanaan pembiasaan salat dhuha dan dzikir pagi, yaitu pada jam pelajaran pertama sekitar pukul 7.30-8.40. Adapun untuk proses pembelajaran tahsin fathurrahman dimulai dengan pengondisian kelas, kemudian pelaksanaan tahsin talaqqi, yaitu siswa maju satu persatu membaca talaqqi di depan gurunya. Selain itu, terdapat pelaksanaan talaqqi jama'i yaitu siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Ada pula tahfizh talaqqi, yaitu siswa mulai menghafal Al-Qur'an. Sebelum mulai menghafal, siswa diwajibkan tahsin dahulu untuk memperbaiki bacaannya. Adapun penguasaan tahsin fathurrahman yang lebih diutamakan pada kelas II yaitu difokuskan untuk dapat membedakan setiap huruf hijaiyyah, mengenal pelafalan bunyi, dapat membaca huruf ketika mad, dapat membaca huruf ketika berharakat fathah, kasrah, dhammah dan sukun."

Untuk menyampaikan materi tahsin, tentu perlu adanya metode yang mendukung dan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam buku fathurrahman fi ta'lim kalimatil qur'an terdapat metode ejaan (tahajji), dengan demikian siswa/i mampu fokus mendengarkan bacaan dari guru pada setiap hurufnya sambil melihat bacaannya.

Dalam wawancara bersama guru di SDA Imam Ibnu Aljazariy yaitu Ibu Intan mengatakan, "Adapun selain metode dalam mengajar, dibutuhkan juga media pembelajaran yaitu buku Faturrahman itu sendiri, spidol dan papan tulis (menulis huruf-huruf atau materi jika diperlukan), kertas HVS (untuk anak-anak menggambar), serta dari sekolah disediakan buku menulis huruf hijaiyyah."

Adapun evaluasi pembelajaran yang dilakukan menurut hasil wawancara beliau juga mengatakan, "Evaluasi yang saya lakukan adalah dengan mengingatkan anak-anak bahwa tanpa pertolongan Allah maka kita tidak mampu mengucapkan. Kemudian, peningkatan dari anak-anak setiap harinya dengan melakukan pengecekan sebelum lanjut ke halaman berikutnya sampai lancar, jika belum lancar maka diulang sampai lancar."

Dalam pembelajaran tahsin, tidak hanya fokus pada tepat ketika membaca Al-Qur'an saja. Melainkan mereka harus mengetahui kaidah hukum tajwid menurut teorinya. Terkadang ada siswa yang bagus ketika praktek membaca Al-Qur'an, akan tetapi ia tidak mengetahui hukum tajwid yang terdapat pada bacaan tersebut. Seperti yang dikatakan Ibu Intan, "Kita mengadakan evaluasi berbentuk tulis dan lisan, diadakan pada ASTS (Asesmen Sumatif Tengah Semester), dan ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester). Evaluasi teori tahsin yaitu untuk melihat kemampuan teorinya, secara teorinya seperti apa. Kadang-kadang ada anak yang praktiknya bagus, teorinya kurang. Maka kita adakan ujian tes tertulis. Selain dengan cara mengevaluasi anak secara tulis dan praktik, cara untuk mengetahui anak tersebut bacaan tahsinnya sudah bagus atau belum, lancar atau belum dengan memantau terus kegiatan siswa tersebut yaitu melalui buku mutaba'ah. Adapun disetiap semester sekali akan diujikan oleh salah satu guru yaitu Ustadz Renaldi sebagai penguji evaluasi tersebut dinamakan dengan TOT (Talaqqi On The Track)."

Adapun faktor-faktor yang dapat mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diantaranya adalah dalam faktor internal siswa meliputi aspek fisik sebab kondisi fisik pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang, kemudian aspek psikologis meliputi intelegensi, sikap, minat, bakat, motivasi. Adapun faktor eksternal siswa meliputi lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan staffnya) dan

teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Begitupun lingkungan sosial siswa di rumah, yaitu tetangga-tetangga dan masyarakat sekitar. Tetapi yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga itu sendiri. Ibu Intan juga mengatakan bahwa, "orang tua memiliki peran penting dalam mendukung anak-anaknya untuk semangat belajar, mendidik anak dengan selektif dalam pergaulan sejak dini, karena faktor lingkungan juga sangat berpengaruh."

Adapun faktor-faktor yang dapat menghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an, adanya kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an disebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu pengaruh modernisasi banyak mempengaruhi arah pemikiran orang. Kemajuan teknologi dengan segala hasil yang disumbangkannya bagi kehidupan manusia, banyak mengalihkan perhatian orang untuk hidup lebih erat dengan kebendaan. Pengetahuan tentang membaca Al- Qur'an dan cara membacanya kalah bersaing dalam pikiran kebanyakan kaum muslimin.

Menurut hasil wawancara dengan civitas academica yang menjadi faktor penghambat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an disebabkan oleh perkembangan teknologi telah mengubah kecenderungan dan kesadaran masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan terlebih lagi tentang pendidikan Al-Qur'an. Dengan demikian, pengaruh kecanduan bermain gadget di era teknologi ini dapat menghambat minat atau keinginan dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an. Padahal, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media ajar dengan animasi yang misalkan tentang pengenalan huruf hijaiyyah, dll.

Berdasarkan pada hasil penelitian implementasi pembelajaran fathurrahman dalam meingkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung dapat dianalisis bahwa:

1. Mayoritas para siswa/i di SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung banyak peningkatkan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dapat dikatakan efektif dengan implementasi pembelajaran mengenai tahsin fathurrahman yang berpegang pada buku fathurrahman fi ta'lim kalimatil qur'an.
2. Namun hanya ada satu atau dua orang saja seperti apa yang disampaikan oleh guru di SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung yang bacaannya masih kurang atau belum sesuai dengan kaidah-kaidah tahsin, sedangkan tahsin maknanya adalah mengeluarkan setiap huruf-huruf Al-Qur'an dari tempat keluarnya (makhraj) dengan memberikan hak dan mustahak huruf (18). Akan tetapi, seiring berjalannya waktu dengan terus menerus diberikan motivasi dan perhatian khusus untuk muraja'ah di rumah maupun di sekolah dengan izin Allah dapat meningkat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an ini dengan tahsin fathurrahman.
3. Dikatakan siswa itu baik dalam membaca Al-Qur'an dengan terdapat peningkatan dalam kemampuan siswa karena mereka membacanya dengan tartil sebagaimana membacanya dengan pelan dan tidak cepat. Allah berfirman,

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*Artinya: Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (QS. Al-Muzzammil : 4) (11).*

Seluruh siswa/i di SDA Imam Ibnu Aljazariy diajarkan oleh para guru untuk membaca dengan tartil dan hasilnya para siswa/i mampu mengikuti sesuai arahan guru dengan tetap dalam kaidah-kaidah tajwid.

4. Adapun keberhasilan dalam implementasi pembelajaran tahsin fathurrahman di SDA Imam Ibnu Aljazariy yaitu banyaknya perubahan dan peningkatan pada siswa/i dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, yang asalnya hampir semua masih terbata-bata atau kurang lancar bahkan jauh bacaannya dari kaidah ilmu tajwid menjadi fasih dan tartil dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah bacaan dan dialek bahasa Arab karena kembali kepada bahasa Al-Qur'an itu sendiri yaitu menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, jika membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid baik itu dari segi makhraj, sifat, maupun ahkam, maka akan memudahkan para siswa/i untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, selain itu juga dapat memudahkan dalam menghafal matn tuhfatul athfal atau matn ilmu syar'i lainnya yang akan dipelajari di kelas selanjutnya.

5. Berdasarkan hasil wawancara, pada pelaksanaan pembelajaran guru mengajarkan para siswa SDA Imam Ibnu Aljazariy untuk kelas II tidak menggunakan RPP tetapi terdapat silabus materi, namun di kelas II ini lebih terfokus kepada penyempurnaan harakat, mad, sukun, dan dasar-dasar kaidah lainnya. Terkait makharijul huruf pada buku fathurrahman tidak tercantum secara teori karena untuk mengetahui makharijul huruf atau sifatul huruf bagi para pemula adalah dengan bertalaqqi serta adanya teori sukun dan tasydid. Sukun dan tasydid sangat bermanfaat untuk mengetahui makhraj atau tempat keluarnya huruf, dengan disukunkan atau ditasydidkan suatu huruf atau bacaan maka akan terasa di mana letak atau tempat keluarnya huruf tersebut.
6. Adapun terkait media pembelajaran guru tidak menggunakan media khusus atau alat-alat peraga melainkan dalam implementasi pembelajaran tahsin tersebut lebih menggunakan bahan-bahan pembelajaran yaitu buku fathurrahman fi ta'lim kalimatil qur'an. Untuk melihat peningkatan bacannya sampai halaman atau ditahap materi selanjutnya atau tidak lanjut, dilihat dari kelancaran yang sesuai dengan kaidah tajwid dan guru pun memiliki catatan evaluasi yang disebut dengan buku mutaba'ah.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pada dasarnya, motivasi guru menjadi peranan penting dalam pembelajaran untuk mendorong siswa/i agar senantiasa memiliki kesadaran bahwa mempelajari suatu ilmu itu harus didasari dengan semangat dan adab yang baik. Tidak hanya itu, dalam mengimplementasikan pembelajaran pun perlu cara-cara yang efektif, maka implementasi tahsin fathurrahman di SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung tidak hanya diberikan ilmu dari segi teori atau praktik saja melainkan motivasi guru terhadap para siswa/i ketika proses pembelajaran. Dengan motivasi maka siswa/i akan memperoleh hasil belajar yang optimal dan siswa/i dapat mencerna dengan baik apa yang disampaikan oleh guru terlebih tahsin fathurrahman yang lebih cenderung kepada praktik talaqqi dihadapan guru.
2. Adapun tahapan-tahapan tahsin fathurrahman yang dilaksanakan oleh guru di SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung yaitu dengan mengikuti materi-materi yang ada di buku fathurrahman, adanya silabus pembelajaran akan tetapi belum terdapat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk pembelajaran mengenai tahsin fathurrahman ini lebih mengikuti panduan buku serta arahan dari salah satu Ustadz di SDA Imam Ibnu Aljazariy dan juga dilihat dari kemampuan belajar para siswa/i yang kemampuannya berbeda-beda meskipun secara keseluruhan sudah dikategorikan berhasil atau mencapai target.
3. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau tidak, itu dilihat dari berbagai aspek. Dalam implementasi pembelajaran tahsin fathurrahman ini, salah satu faktor pendukungnya yaitu motivasi dan dukungan dari orang tua. Kerja sama antara orang tua, siswa dan guru itu sangat berperan penting. Meskipun siswa semangat mempelajari Al-Qur'an, tetapi jika tidak mendapat dukungan penuh dari orang tua, maupun guru maka tidak akan berhasil. Selain itu, lingkungan sosial juga sangat mendukung yaitu bersama dengan orang-orang yang senang belajar membaca Al-Qur'an, itu sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut.

#### **Acknowledge**

1. Keluarga Tersayang, teruntuk keluarga yang peneliti sayangi terkhusus kepada kedua orang tua dan suami yang semoga Allah senantiasa menjaganya, peneliti ucapkan terima kasih atas kasih sayang yang diberikan, atas didikan serta doa yang senantiasa dipanjatkan selama ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan sampai akhir.
2. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, terima kasih banyak kepada seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung semoga Allah senantiasa memberikan balasan terbaik atas ilmu, nasihat dan dedikasi yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

3. Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2020, teruntuk keluarga Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2020 terima kasih atas motivasi, ilmu, semangat serta doa yang selalu diberikan kepada peneliti sehingga dapat sampai di titik ini dengan izin Allah, semoga Allah berikan balasan terbaik dan berikan kemudahan dalam segala urusan.

#### Daftar Pustaka

- [1] Irman Sumantri. Implementasi Pemberantasan Buta Huruf Arab (Al-Qur'an) dengan Metode Tarsana Pelajar Sekolah Dasar Di Kecamatan Cigudeg. *Perad J Stud Islam Kaw Melayu*. 2020;3:178.
- [2] Sri Mentayawati. Pengaruh Penggunaan Metode Hafalan Talaqqi Dan Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Pendek Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Slbn-2 Kapuas Dan Slbn-1 Pulang Pisau. *Institutional Digit Repos*. 2020;6-7.
- [3] Amalia I. Pelatihan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak Di Rumah Tahfidz Al-Amin Kota Cilegon. 2021.
- [4] Abidin AR. Upaya Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Di Kec. Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. *Al-Iltizam J Pendidik Agama Islam*. 2022;7:191.
- [5] Umar S. Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadingding Kab. Gowa. *Pendidik Islam*. 2022;792-3.
- [6] Lubis S. Pengaruh Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. *Tadribuna J Islam Manag Educ*. 2022;3:33.
- [7] Zheilana AR. Pengaruh Metode Talaqqi terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam. *al-Afkar, J Islam Stud*. 2022;5:284.
- [8] Saltanera. *Ensiklopedi Hadits*. 2023.
- [9] Haryani LD. Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Alqur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri. *Ta'dibuna*. 2019;2:47-8.
- [10] Sustiaty A. Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Tahsin Quran (T2Q) Dan PAI Muatan Al-Qur'an Di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara. *GUAU J Profesi Guru Pendidik Agama Islam*. 2022;2:114.
- [11] Depag. *Al-Qur'an dan Terjemah*. 2020.
- [12] Ashim. *Tafsir Muyassar (Terjemah) Jilid I-II*. 2018. 1-1926 p.
- [13] Muryani Putri. Peran Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka Maninjau. *Ahlussunnah J Islam Educ*. 2022;1:79.
- [14] Batubara F. Pengaruh Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langka. *J Pendidik Agama Islam dan Ris*. 2020;1:58.
- [15] Muhammad Siddik Arfandi. Implementasi Kurikulum Tahsin Al-Qur'an untuk Remaja di Ma'had Tahfidz Bani Adama. *LAS Journey-Liaison Acad Soc*. 2022;1:728.
- [16] Husin. Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Darul Falah. *Al-Muhith*. 2022;17.
- [17] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2022. 222-231 p.
- [18] Assyabani R. Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qira'ati Di Rumah Belajar Mahasiswa Kkn Desa Hambuku Hulu. *Al-Khidma J Pengabd Masy*. 2022;1:2.